

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting bagi perkembangan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat berubah menjadi lebih baik. Oleh karena itu, reformasi dalam dunia pendidikan harus terus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung perkembangan dimasa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan yang dialaminya (Trianto, 2015). Untuk menyikapinya, maka pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) merupakan suatu aspek yang penting diberikan kepada siswa dalam pembelajaran.

Di abad ke-21, pendidikan menjadi semakin penting untuk memastikan siswa memiliki berbagai keterampilan. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan pemecahan masalah. Perolehan dan peningkatan kompetensi pemecahan masalah menjadi dasar bagi siswa untuk belajar di masa depan, berpartisipasi secara efektif, dan melakukan aktivitas pribadinya. Hal ini sejalan dengan amanat dalam kurikulum yang ada di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013, pentingnya kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada kompetensi dasar yang tertuang dalam Standar Isi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia (RI) Nomor 24 Tahun 2016. Kompetensi dasar menyatakan bahwa siswa diharapkan menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, tanggap, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran pendidikan formal saat ini adalah pembelajaran yang masih lemah, pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kompetensi yang diuraikan di atas. Hasil riset Amijaya,dkk.,(2018) diinformasikan, bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi dari apa yang telah disampaikan oleh guru tanpa mengembangkannya secara

langsung sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya salah satunya yaitu kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Proses belajar mengajar masih terfokus kesatu tujuan yaitu penguasaan materi, sehingga siswa kurang memahami dan mendalami persoalan-persoalan yang diberikan dalam bentuk suatu masalah yang seharusnya dapat menjadikan kemampuan berpikir siswa secara luas dan kritis. Penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yaitu salah satunya kemampuan berpikir tingkat tinggi masih rendah. Sehingga siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Namun dimasa pandemi seperti sekarang ini, proses menyampaikan ilmu pengetahuan yang idealnya dilakukan tatap muka di sekolah berubah menjadi sistem online sesuai dengan ketetapan Kemendikbud Republik Indonesia (RI) Nomor4 Tahun 2020 yaitu dilakukan proses belajar mengajar dalam jaringan (*daring*) atau jarak jauh. Pada pembelajaran daring ada beberapa pengalaman belajar yang mungkin tidak dilalui siswa selama pembelajaran, terutama pengalaman yang mampu menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah. Hasil riset Akbar, dkk., (2016) menyatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19 sangat rendah dibandingkan saat pembelajaran sebelumnya menggunakan sistem daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru biologi khususnya di MAN 1 Medan, permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas adalah kurangnya siswa dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapat nilai rendah yang masih jauh berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan ketetapan atau patokan yang diambil oleh guru mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut, yaitu sebesar 65. Manurunnya hasil belajar ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar, baik latihan di kelas maupun pekerjaan rumah dan menurunnya hasil ulangan harian yang ditandai dengan diperolehnya nilai-nilai yang rendah. Berdasarkan hal-hal di atas dapat di asumsikan faktor-faktor penyebab dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa yang dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam pemecahan masalah pembelajaran biologi karena kemampuan dalam

menerima materi atau menyerap materi pada pelajaran Biologi Sistem Eksresi Manusia di sekolah MAN 1 Medan secara daring.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan survey tentang keterampilan pemecahan masalah yang diperoleh siswa sebagai pengalaman belajar biologi. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang keterampilan pemecahan masalah sistem ekskresi manusia pada pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN 1 Medan di masa pandemi covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.
2. Siswa kurang memahami dan mendalami persoalan-persoalan yang diberikan dalam bentuk suatu masalah.
3. Keterbatasan pengalaman belajar yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup kajian tentang keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran biologi, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Pembelajaran biologi dibatasi pada Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9, materi pokok Sistem Ekskresi Manusia.
3. Parameter luaran (*output*) pembelajaran yang diukur dibatasi pada keterampilan pemecahan masalah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dengan bagaimana gambaran keterampilan pemecahan masalah siswa setelah mengikuti pembelajaran biologi pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia menggunakan sistem pembelajaran daring di kelas XIMIA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi ilmiah tentang keterampilan pemecahan masalah siswa setelah mengikuti pembelajaran biologi materi pokok Sistem Ekskresi Manusia pada pembelajaran daring di kelas XI MIA MAN1 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi siswa; memperoleh pengalaman belajar penemuan menggunakan pembelajaran daring, sehingga memiliki keterampilan memecahkan masalah yang lebih baik.
2. Bagi Ilmu Pendidikan (Paedagogik); memberikan tambahan informasi ilmiah tentang peranan model pembelajaran daring dalam menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa sekolah menengah atas.
3. Bagi Guru; hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengenali dan memahami karakteristik dari keterampilan pemecahan masalah siswa serta bermanfaat dalam merancang suatu pembelajaran sedemikian rupa yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran biologi dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Unimed dan pihak lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.